**Bahan Ajar Musik Ansambel untuk Siswa SD****Ulfah Samrotul Fuadah¹, Resa Respati², Momoh Halimah³**PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
ulfah.sfuadah@gmail.com, respati@upi.edu, momohhalimah@upi.edu

Diterima 10 Maret 2017; Direview 15 April 2017; Diterima 5 Juni 2017

Diterbitkan online 17 Juni 2017

Abstract

Education of music art is one of subjects studied by elementary school students. Music art is very useful for children like through ensemble activities that can create cooperative and harmonious attitude among students. But in fact, learning ensemble in the field of music art in school has not been effective. This is due to several factors such as unavailability of teaching materials that are easy to understand and read. As solutions to the problem solving, researchers developing the teaching materials for ensemble. The purpose of this research is to describe the design, feasibility, and implementation of teaching materials for ensemble music for high grade elementary school students in Tasikmalaya. The research method used Design Based Research (DBR) with research procedure according to Reeves. Data collection using interview techniques, Expert Judgment, Questionnaire, and documentation study. The research produced a module-shaped teaching material with the title "Ensemble for Elementary School Students". The teaching materials framework consists of: (1) a description of the objectives; (2) instructional guidance; (3) material description; And (4) assigned tasks or exercises that have been validated and revised according to the advice of experts. Practice exercises in teaching materials consist of simple tone playing exercises and arranged songs. The song arrangement comes with full score and partition to make it easier to read the notation according to the musical instrument being played. The teaching material also features a CD that contain musical accompaniment instruments. The test results illustrate that teaching materials can be used by students and can guide students in conducting ensemble activities so that learning become more effective and fun.

Keywords: *Ansambel; teaching materials; education of music art; elementary school student.*

Abstrak

Pendidikan seni musik merupakan salah satu bidang keilmuan yang dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar. Seni musik salah satunya melalui kegiatan ansambel memberikan manfaat seperti memunculkan sikap bekerja sama dan harmonis antar siswa. Namun pada kenyataannya, pembelajaran ansambel dalam bidang seni musik di sekolah belum efektif. Hal tersebut diakibatkan beberapa faktor seperti belum tersedianya bahan ajar yang mudah dipahami dan dibaca. Sebagai solusi pemecahan masalah, peneliti mengembangkan bahan ajar musik ansambel. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan rancangan, kelayakan, serta implementasi bahan ajar musik ansambel untuk siswa kelas tinggi sekolah dasar di Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Design Based Research* (DBR) dengan prosedur penelitian menurut Reeves. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, Expert Judgement, Angket, dan studi dokumentasi. Penelitian menghasilkan produk bahan ajar berbentuk modul dengan judul *Ansambel untuk Siswa Sekolah Dasar*. Kerangka bahan ajar terdiri dari: (1) deskripsi tujuan; (2) petunjuk belajar; (3) uraian materi; dan (4) tugas atau latihan yang telah divalidasi dan direvisi sesuai saran dari para ahli. Latihan praktik dalam bahan ajar terdiri dari latihan memainkan nada sederhana dan lagu hasil aransemen. Lagu aransemen dilengkapi dengan full score dan partisi untuk memudahkan dalam membaca notasi sesuai instrumen musik yang dimainkan. Bahan ajar juga dilengkapi CD berisi instrumen musik pengiring lagu. Hasil uji coba menggambarkan bahwa bahan ajar dapat digunakan oleh siswa dan dapat membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan ansambel sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci : *Ansambel; Bahan Ajar; Pendidikan Seni Musik; Siswa Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pada jenjang Sekolah Dasar, anak belajar berbagai hal yang dapat mengembangkan 3 ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Anak dibimbing dan diarahkan untuk menemukan dan memahami konsep, menemukan dan mengembangkan potensi,

serta bersikap dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Berbagai hal yang harus dipelajari anak terkandung dalam beberapa mata pelajaran yang ada, salah satunya adalah pendidikan seni.

Ruang lingkup mata pelajaran seni di SD yaitu seni rupa, tari, drama, musik dan

keterampilan yang terintegrasi dengan kebudayaan. Musik merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan bunyi sebagai media (dalam Supriyatna, N. dan Syukur, S., 2006, hlm. 2). Pendidikan seni musik setidaknya memiliki dua aspek yaitu teori dan juga praktik (Respati, 2012, hlm.2). Oleh karena itu, pendidikan seni musik memberikan pelatihan untuk mengapresiasi dan mengekspresikan seni secara kreatif dalam bentuk bunyi untuk mengembangkan kepribadian siswa, mengembangkan sikap dan emosional siswa, serta melatih kreativitas dengan memanfaatkan berbagai unsur yang ada dalam musik. Pendidikan seni musik pun penting untuk meningkatkan salah satu kecerdasan yaitu kecerdasan musikal. Seperti yang tercantum dalam teori kecerdasan majemuk menurut Howard Gardner (dalam Hoerr, T.R., 2007, hlm.14-15), “kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan linguistik, logika-matematika, musikal, kinestetik, spasial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis”. Selain meningkatkan kecerdasan tersebut, manfaat pendidikan musik pun sangat besar bagi anak seperti sebagai saran ekspresi, imajinasi, kreativitas, menguatkan tiga ranah keterampilan, dan memperkuat emosi. Seperti yang diungkapkan oleh Respati (2015) bahwa, “dilihat dari aspek pendidikannya manfaat pendidikan seni musik bagi anak yaitu: (1) menguatkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor; (2) memberikan dasar kreativitas dan ekspresi dalam musik; (3) menyeimbangkan perkembangan otak kanan dan kiri; (4) sebagai sarana ekspresi, imajinasi, dan kreativitas; serta (5) memperkuat suasana dan emosi rileks dalam pembelajaran”.

Salah satu materi yang dipelajari dalam pendidikan seni musik yaitu ansambel. Ansambel Berasal dari bahasa Prancis yaitu *Ensemble* berarti bersama-sama (dalam Purnomo dan Subagyo, 2010, hlm. 71). Bermain musik secara ansambel dapat diartikan bermain musik secara bersama-sama. Ansambel memiliki banyak manfaat salah-satunya yaitu memunculkan sikap bekerja sama dan harmonis antar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hartati, dkk. (2013, hlm. 33),

“setelah belajar bermain musik secara ansambel, sikap siswa yang mementingkan diri sendiri mulai berkurang kemudian berganti oleh sikap bekerja sama dalam satu tim ansambel yang harmonis”. Selain itu, ansambel dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi masyarakat yang multikultural. Karena, pembelajaran ansambel mengandung pembelajaran kerjasama, empati dan penyesuaian, pengembangan bakat dan rasa penghormatan, serta ansambel pun merupakan media pembelajaran dan pengembangan karakter individu (Astuti, 2003, hlm.286). Materi ansambel terkandung dalam kompetensi dasar yang harus dipelajari dan dimiliki siswa. Pada kurikulum 2006 (dalam Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, hlm. 194), materi ansambel telah dikenalkan kepada siswa kelas III semester 2 dan dipelajari secara mendalam di kelas V.

Namun berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan di SDN 1 Nagarasari Kota Tasikmalaya, peneliti menemukan beberapa fakta terkait pembelajaran seni musik terutama pada pembelajaran materi ansambel. Pertama, pembelajaran seni musik di sekolah kurang efektif karena berbagai keterbatasan seperti alat musik dan motivasi guru. Kedua, bahan ajar untuk ansambel yang tersedia sangat terbatas dan sulit dipahami. Seperti menggunakan not balok, nada dasar yang rumit, notasi ritmik yang sulit dipahami, dan lagu yang tersedia hanya satu pilihan lagu. Ketiga, pembelajaran ansambel pada praktiknya hanya memainkan melodi utama saja secara bersama-sama tanpa aransemen lagu.

Sebagai solusi dari permasalahan, peneliti merancang bahan ajar musik ansambel. Bahan ajar tersebut disajikan dengan memuat informasi terkait musik khususnya pada materi ansambel. Bahan ajar disajikan dengan menarik dan mudah digunakan oleh guru dan siswa. Selain itu, bahan ajar juga memuat latihan bermain musik dengan disajikan notasi lagu nasional, lagu anak, dan lagu daerah hasil aransemen. Notasi lagu dan aransemen tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta disajikan dalam bentuk *full score* dan partisi. Melalui bahan ajar tersebut diharapkan siswa dapat mempelajari seni musik, memainkan alat musik, dan

memiliki pengalaman bermain musik yang lebih menyenangkan dan bermakna melalui ansambel. Mereka akan memiliki pengalaman bermain musik layaknya orkestra dengan penyajian sederhana, tetapi dapat menghasilkan alunan lagu berbeda dan terdengar lebih indah dari pada lagu tanpa dimainkan secara ansambel.

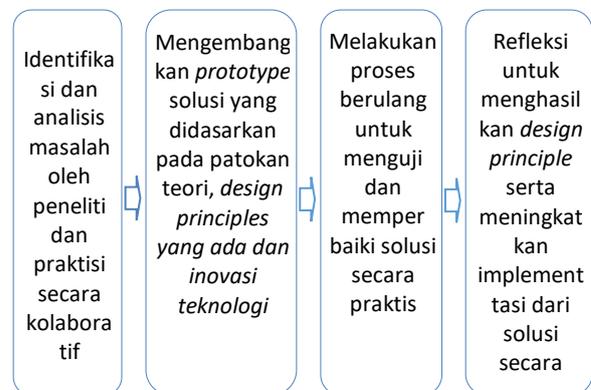
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) mendeskripsikan rancangan bahan ajar musik ansambel untuk siswa kelas tinggi sekolah dasar di Kota Tasikmalaya; (2) mendeskripsikan kelayakan bahan ajar musik ansambel untuk siswa kelas tinggi sekolah dasar di Kota Tasikmalaya; (3) mendeskripsikan implementasi bahan ajar musik ansambel untuk siswa kelas tinggi sekolah dasar di Kota Tasikmalaya.

Secara teoritis, penelitian bermanfaat untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran dan menyediakan aransemen lagu sederhana. Secara praktis, penelitian bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, bahan ajar yang berupa produk penelitian dapat memberikan pengalaman bermain musik lebih menyenangkan, bermakna, dan melatih berbagai keterampilan dalam bidang seni musik. Bagi guru, penelitian bermanfaat untuk memberikan sumbangan ide dalam meningkatkan keterampilan bermain musik, mengemas pembelajaran lebih menyenangkan, serta menarik minat dan mengembangkan bakat siswa melalui pembelajaran ansambel. Selain itu, penelitian juga memberikan contoh implementasi bahan ajar dan pelaksanaan pembelajaran ansambel untuk siswa kelas tinggi sekolah dasar. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menyumbangkan ide dan pemikiran terkait pembelajaran seni musik. Diharapkan sekolah membantu dalam memfasilitasi pembelajaran musik baik alat musik maupun dalam meningkatkan keterampilan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Nagarasari yang terletak di Kota Tasikmalaya. Di SD tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang telah dibahas pada uraian sebelumnya. Metode penelitian yang

digunakan yaitu metode desain berbasis penelitian atau *Design Based Reseach* (DBR) dengan prosedur penelitian menurut Reeves. Prosedur tersebut terdiri dari empat langkah yaitu: (1) identifikasi dan analisis masalah; (2) pengembangan prototype atau rancangan produk; (3) melakukan uji dan revisi; (4) refleksi. Prosedur model Reeves dijelaskan dalam gambar 1.



Gambar 1.

Prosedur Model Reeves (dalam Lidinillah, 2012, hlm. 11)

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, *expert judgement*, angket, dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, lembar validasi, lembar angket, dan rubrik penilaian kinerja. Pedoman wawancara digunakan saat studi pendahuluan, lembar validasi digunakan saat uji validasi, serta lembar angket dan rubrik penilaian digunakan saat uji coba produk di kelas V sekolah dasar. Teknik analisis data mengacu pada model analisis interaktif yang digagas oleh Miles dan Huberman (dalam Sya'ban, 2005, hlm. 69) dengan tiga komponen analisis yaitu: (1) reduksi data; (2) sajian data; dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Prastowo (Laisaroh, dkk., 2015, hlm.83), "langkah-langkah pengembangan bahan ajar yaitu (1) analisis kebutuhan dan pemetaan bahan ajar; dan (2) pembuatan desain bahan ajar". Analisis kebutuhan dijabarkan dalam identifikasi dan analisis masalah yang ada dilapangan serta analisis kurikulum pendidikan seni musik untuk kelas V. Pemetaan dan pembuatan bahan ajar dijabarkan melalui kerangka bahan ajar.

Berikut deskripsi perancangan dan prosedur penelitian yang dilaksanakan.

1. Identifikasi dan Analisis Masalah

Dalam kegiatan identifikasi dan analisis masalah, data diperoleh melalui kegiatan wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilaksanakan kepada guru kelas V yaitu Ibu Priska Pramudita dan guru kesenian Ibu Tita Rintarsih di SDN 1 Nagarasari. Hasil wawancara membuktikan bahwa pembelajaran seni musik di SD tersebut masih memiliki banyak kendala. Kendala tersebut seperti belum tersedianya bahan ajar yang memadai, fasilitas alat musik yang kurang. Pembelajaran seni musik yang dilaksanakan pun cukup sederhana, bahkan terkadang kurang efektif karena keterbatasan-keterbatas tersebut.

Data juga diperoleh dengan mengkaji buku SBK yang ada di sekolah. Buku tersebut berjudul Seni Budaya & Keterampilan untuk Siswa SD – MI kelas V yang diterbitkan oleh Acarya Media Utama pada tahun 2009 dan hanya ada satu buku yang tersedia untuk kelas V. Buku tersebut merupakan satu-satunya buku SBK yang tersedia untuk kelas V. Kelemahan buku tersebut seperti layout buku yang kaku, informasinya kurang jelas seperti ada istilah-istilah yang asing namun tidak ada penjelasan, hanya menyediakan satu lagu aransemen dan menggunakan lagu yang memiliki akor sulit, notasi kurang dapat dipahami, belum ada aransemen untuk alat musik melodis, materi ansambel dalam buku sangat sedikit, serta informasi tidak dilengkapi dengan gambar dan contoh. Padahal, gambar dan contoh tersebut sangat penting supaya siswa lebih paham terhadap informasi yang disajikan.

2. Pengembangan Desain Produk

Sebagai solusi pemecahan masalah tersebut, peneliti membuat sebuah produk yang berupa modul pembelajaran dengan judul *Ansambel untuk Siswa Sekolah Dasar*. Bahan ajar dirancang menggunakan aplikasi Ms. Word, Aransemen dibuat menggunakan aplikasi Sibelius 7,5, dan desain dibuat menggunakan aplikasi adobe photoshop. Menurut Bahtiar (2015, hlm.9), “Kerangka isi modul minimal berisi beberapa hal yaitu: (1) deskripsi tujuan; (2) petunjuk belajar; (3) uraian materi; dan (4) tugas atau latihan”.

Kerangka pertama yaitu deskripsi tujuan pembelajaran. Bahan ajar dibuat berlandaskan pada SK dan KD pendidikan seni musik untuk siswa kelas V sekolah dasar tentang materi ansambel. SK dan KD di jelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1.

SK dan KD Kurikulum 2006 pada Materi Ansambel Kelas V SD

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|---|---|
| Semester 1 | |
| 3. Mengapresiasi karya seni musik | 3.2.Menjelaskan Makna Ansambel sejenis |
| 4. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik | 4.1.Memainkan alat musik ritmis dan melodis sederhana dalam bentuk ansambel sejenis |
| Semester 2 | |
| 11. Mengapresiasi karya seni musik | 11.2.Menjelaskan makna ansambel gabungan |
| 12. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik | 12.1.Memainkan alat musik ritmis dan melodis sederhana dalam bentuk ansambel gabungan |

Berdasarkan SK dan KD tersebut, selanjutnya peneliti dapat menyusun tujuan belajar yang dirancang dan dijelaskan dalam poin berikut.

- Dengan kegiatan membaca bahan ajar, siswa dapat menjelaskan makna ansambel sejenis dengan benar
- Dengan bermain ansambel, siswa dapat memainkan alat musik ritmis atau melodis dalam ansambel sejenis
- Dengan kegiatan membaca bahan ajar, siswa dapat menjelaskan makna ansambel gabungan dengan benar
- Dengan bermain ansambel, siswa dapat memainkan alat musik ritmis atau melodis dalam ansambel gabungan

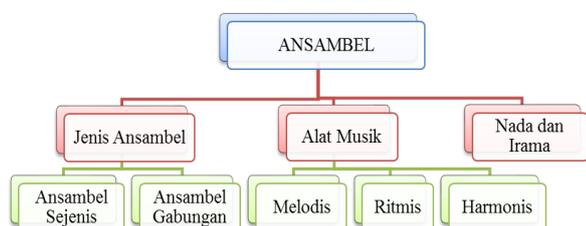
Kerangka yang kedua yaitu petunjuk belajar. Petunjuk belajar sangat penting sebagai cerminan kegiatan pembelajaran yang

akan dilakukan. Pentunjuk belajar ini berisi tentang beberapa hal yaitu: (1) awalan sebelum belajar; (2) syarat pengetahuan dan keterampilan yang harus sudah dimiliki siswa, agar pembelajaran lebih efektif; (3) persiapan alat seperti alat musik yang digunakan dalam pembelajaran; dan (4) gambaran umum kegiatan yang dilaksanakan.

Kerangka yang ketiga yaitu uraian materi. Materi utama yang dibahas dalam bahan ajar yaitu tentang ansambel seperti definisi, contoh, dan jenisnya. Pembahasan tersebut juga dilengkapi dengan gambar dan informasi tambahan. Seperti informasi tentang faktor yang mempengaruhi baik buruknya permainan ansambel.

Selanjutnya ada pembahasan mengenai alat musik. Pembahasan ini penting untuk menunjang pembelajaran. Dengan pembahasan tersebut, siswa akan dapat mengetahui jenis-jenis alat musik yang dapat digunakan dalam ansambel, siswa dapat mengetahui alat musik melodis, alat musik ritmis, dan harmonis, serta siswa dapat mengetahui notasi musik yang dibaca sesuai dengan jenis alat musik yang akan dimainkannya.

Materi selanjutnya yaitu tentang nada dan irama. Materi ini merupakan materi pengayaan yang sebenarnya telah disampaikan kepada siswa sejak kelas II dan III. Materi nada membahas mengenai nada, tangga nada, penamaan nada, dan jarak nada. Sedangkan materi irama membahas mengenai irama, pola irama atau not, dan nilai nada. Manfaat materi ini yaitu supaya siswa dapat memahami tentang nada dan irama, sehingga siswa dapat membaca notasi sebuah lagu. Materi ini juga penting karena merupakan dasar pemahaman siswa dalam musik. Dengan pemahaman mengenai materi ini, siswa akan dapat merasakan irama dan nada sebuah lagu, serta dapat bermain musik atau bernyanyi dengan membaca notasi. Isi materi dijelaskan dalam gambar 2.



Gambar 2.

Peta Konsep Materi Bahan Ajar

Kerangka keempat yaitu bagian latihan. Latihan ini berisi latihan ansambel memainkan nada sederhana dan memainkan notasi lagu yang telah diaransemen. Notasi yang ada dapat digunakan untuk ansambel sejenis dan gabungan, tergantung alat musik apa saja yang akan digunakan. Pada bagian ini juga dilengkapi dengan petunjuk dalam membaca dan notasi latihan ansambel dalam bentuk full score dan partisi. Notasi disusun menggunakan not angka. Hal tersebut karena untuk jenjang SD, not angka lebih mudah dibaca daripada not balok.

Latihan yang pertama yaitu latihan memainkan nada sederhana yang tidak berbentuk lagu atau nada yang belum pernah siswa dengar. Rangkaian nada tersebut dibuat dan disusun berdasarkan tingkat kesulitan. Manfaat dari latihan ini yaitu untuk melatih siswa dalam membaca notasi, melatih memainkan alat musik, dan melatih rasa dalam menyelaraskan musik. Latihan ini juga dapat digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum bermain ansambel menggunakan lagu. Dalam bagian ini disediakan lima latihan dan setiap latihan memiliki pola dan tingkat kesulitan yang berbeda.

Latihan kedua yaitu latihan ansambel memainkan lagu yang telah diaransemen. Disediakan lima lagu yang setiap lagunya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Lagu tersebut yaitu Manuk Dadali, Tokecang, Bintang Kecil, Kulihat Ibu Pertiwi, dan Ibu Kita Kartini. Pemilihan lagu tersebut berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan. Pertama, lagu tersebut merupakan lagu terkenal dan yang sering diajarkan kepada siswa di sekolah. Selain itu berdasarkan analisis bahan ajar yang ada, peneliti menemukan bahwa lagu yang tersedia merupakan lagu asing dari daerah lain dan tidak dalam bentuk aransemen. Sehingga dalam penyediaan lagu hasil aransemen, peneliti ingin mengambil lagu daerah, lagu nasional, dan lagu anak yang sering didengar oleh siswa untuk diaransemen dan digunakan dalam ansambel.

Bahan ajar terdiri dari 39 halaman ditambah dengan halaman sampul, sampul

dalam, kata pengantar, daftar isi, dan halaman profil penulis. Halaman 1 yaitu halaman pendahuluan berisi uraian SK, KD, indikator dan tujuan. Halaman 2 berisi petunjuk belajar. Halaman 3-5 berisi materi tentang ansambel dan alat musik. Halaman 6-7 berisi materi nada dan irama. Halaman 8-9 berisi latihan praktik dengan menggunakan notasi nada sederhana. Halaman 10 berisi petunjuk latihan ansambel menggunakan lagu. Halaman 11-16 berisi full score dan partisi notasi lagu Manuk Dadali. Halaman 16-22 berisi full score dan partisi notasi lagu Tokecang. Halaman 23-27 berisi full score dan partisi notasi lagu Bintang Kecil. Halaman 28-32 berisi full score dan partisi notasi lagu Kulihat Ibu Pertiwi. Halaman 33-37 berisi full score dan partisi notasi lagu Ibu Kita Kartini. Halaman 38 berisi kamus kecil. Halaman 39 berisi sumber rujukan.

3. Uji Validitas dan Uji Coba Produk

Langkah selanjutnya yaitu memvalidasi rancangan produk. Uji validitas dilaksanakan untuk melihat kelayakan produk. Kelayakan produk yang dirancang diuji dan dinilai menggunakan teknik *Expert Judgement*. Para ahli yang menilai produk tersebut yaitu Bapak Mamay Ramdania sebagai ahli pendidikan seni musik, Ibu Seni Aprilia sebagai ahli bahasa, Bapak Dadan Nugraha sebagai ahli bidang kurikulum, dan Ibu Priska Pramudita sebagai guru kelas V. Para ahli diberikan lembar validasi yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, sehingga lembar validasi setiap ahli berbeda. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, bahan ajar harus direvisi dengan memerhatikan beberapa hal berikut.

- a. Spesifikasi kalimat dan penggunaan tanda baca.
- b. Penyesuaian bahasa dan istilah dengan karakteristik anak
- c. Penyusunan tujuan pembelajaran agar sesuai dengan rumus ABCD
- d. Penyesuaian ilustrasi agar ditambah dengan ilustrasi gambar nyata
- e. Penambahan contoh
- f. Penambahan latihan nada sederhana serta penyusunan dari mudah ke sulit
- g. Penambahan intro, outro, teknik tutti, dan teknik canon

Menurut para ahli, bahan ajar sudah cukup layak untuk digunakan dalam uji coba setelah dilakukan revisi seperti yang disarankan. Selanjutnya peneliti melakukan revisi sesuai arahan dari para ahli. Setelah revisi dilaksanakan, peneliti melaksanakan uji coba produk untuk melihat keterpakaian dan pemecahan masalah oleh produk di lapangan.

Setelah divalidasi dan revisi, produk diuji coba untuk melihat gambaran penggunaan dan manfaat produk. Uji coba produk dilakukan dua kali. Hasil uji coba pertama menggambarkan bahwa bahan ajar sangat menarik bagi siswa. Siswa antusias untuk membaca dan mempelajarinya. Kendalanya hanya pada ketersediaan alat musik dan kedisiplinan siswa. Banyak siswa yang lupa membawa alat musik dan sebagian siswa tidak tertib dalam belajar karena terlalu antusias bermain musik. Namun, hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan memperlihatkan nilai yang baik dengan rata-rata siswa mendapatkan nilai 3,2 dari rentang nilai 1-4. Tahap kedua dalam uji coba, hasil penilaian pembelajaran siswa meningkat menjadi 3,6 dari rentang 1-4. Hal tersebut menggambarkan adanya peningkatan pencapaian kompetensi siswa.

Setelah pembelajaran selesai dengan melihat pencapaian kompetensi siswa, selanjutnya peneliti mendata respon siswa terhadap bahan ajar dengan menggunakan instrumen angket. Hasilnya 97,2% siswa menilai bahan ajar sudah baik, menarik, bermanfaat, dan dapat digunakan. Salah satu kendala siswa terhadap bahan ajar hanya pada kandungan istilah-istilah musik yang masih terdengar asing oleh siswa. Namun, hal tersebut dapat dikatakan wajar karena istilah musik memang tidak sering didengar dan dibahas. Untuk memperbaiki hal tersebut, peneliti merevisi istilah asing dengan kata-kata yang lazim. Untuk istilah yang sulit disederhanakan, peneliti menyediakan daftar istilah lengkap dengan maknanya pada bagian akhir bahan ajar tersebut.

4. Refleksi Produk

Sebagai mana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa kandungan istilah musik yang terdapat dalam bahan ajar tersebut menjadi kelemahannya. Selain itu, agar pembelajaran lebih efektif, maka

keterampilan guru harus mendukung pembelajaran dan guru harus memiliki pemahaman yang luas tentang musik. Minimal guru dapat memainkan salah satu alat musik instrumen agar pembelajaran ansambel dapat diiringi. Namun apabila guru tidak dapat memainkan alat musik, peneliti telah menyediakan CD berisi instrumen pengiring untuk lagu yang tersedia dalam bahan ajar.

Kelebihan dari bahan ajar Ansambel untuk Siswa Sekolah Dasar yaitu bahan ajar didesain dengan warna, dan ilustrasi yang menarik. Materi juga dilengkapi dengan gambar, dan penjelasan beberapa istilah. Tersedia latihan 5 praktik nada sederhana dan 5 lagu hasil aransemen dengan notasi angka dalam *full score* dan partisi. Pemilihan alat musik yang akan digunakan dapat disesuaikan. Bahan ajar pun dilengkapi dengan CD musik pengiring lagu.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyusun kesimpulan sebagai berikut.

1. Produk berupa bahan ajar dengan judul Ansambel untuk Siswa Sekolah dasar. Bahan ajar yang dirancang berbentuk modul. Bahan ajar dirancang menggunakan aplikasi Ms. Word, Aransemen dibuat menggunakan aplikasi Sibelius 7,5, dan desain dibuat menggunakan aplikasi adobe photoshop. Kerangka bahan ajar yang dirancang yaitu: (1) deskripsi tujuan; (2) petunjuk belajar; (3) uraian materi; dan (4) tugas atau latihan. Keempat poin tersebut menjadi pondasi penyusun bahan ajar.
2. Kelayakan produk yang dirancang dinilai menggunakan teknik *Expert Judgement*. Para ahli diberikan lembar validasi yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Sehingga, lembar validasi setiap ahli berbeda. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, para ahli menilai bahwa bahan ajar sudah cukup layak dengan perbaikan sesuai revisi.
3. Implementasi atau uji coba produk dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas V SDN 1 Nagarasari. Berdasarkan uji coba yang dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahan ajar musik

ansambel dapat digunakan dan mudah dipahami oleh siswa serta dapat menjawab permasalahan yang telah dibahas.

REFERENSI

- Astuti, K.S. (2003). Pembelajaran ansambel musik mempersiapkan anak didik memasuki masyarakat kultural. *Cakrawala Pendidikan*, (2), hlm. 275-294.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: BSNP.
- Bahtiar, E.T. (2015). *Penulisan bahan ajar*. Bogor: IPB
- Hartati, dkk. (2013). Nilai-nilai pendidikan dalam permainan ansambel recorder. *Jurnal Sendratasik*, 1(3), hlm.31-43.
- Hoerr, T.R. (2007). *Buku kerja multiple intelligences*. Bandung: Kaifa.
- Laisaroh, A., dkk. (2015). Pengembangan bahan ajar berbasis cerita anak dengan pendekatan saintifik pada subtema keberagaman makhluk hidup di lingkunganku. *Jurnal pedadidaktika*, 2(1), hlm 77-92.
- Purnomo, W., dan Subagyo, F. (2010). Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas.
- Respati, R. (2012). Pengembangan bahan ajar solfeggio untuk mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Respati, R. (2015). Esensi pendidikan musik untuk anak. *Jurnal saung guru*, 7(2), hlm.109-115.
- Supriyatna, N., & Syukur, S. (2006). *Pendidikan seni musik*. Bandung: UPI Press
- Sya'ban. (2005). *Teknik analisis data penelitian*. Jakarta Timur: UHAMKA.